

IMPLEMENTASI PERANAN ROH KUDUS MELALUI LAYANAN KONSELING KRISTEN BAGI REMAJA

Oleh: Alnodus Jamsenjoes Indirwan Ziliwu, James Hendarto

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

alnodusziliwu@gmail.com, hendartojames@gmail.com

Abstack

The role of the Holy Spirit has been discussed by many other authors, some topics have been discussed specifically by these authors, but this article will focus on discussing the role of the Holy Spirit through counseling services which have very little discussion if the Holy Spirit also plays a role through Christian counseling services. In fact, the author focuses more on implementing the role of the Holy Spirit and chooses the goal of this implementation for counseling services for adolescents. In this study, the author will use qualitative research methods of literature analysis that is a literature study (Library Research). And this paper produces an understanding that to achieve the application / implementation of the role of the Holy Spirit in Christian counseling services requires several actions, namely: (1) Trust in the Holy Spirit; (2) Rely on the Holy Spirit; (3) Ask the Holy Spirit to awaken; (4) Ask the Holy Spirit to restore; (5) Ask the Holy Spirit to pray; (6) Ask the Holy Spirit to Lead You to the Next Step. With this step, it can be concluded that the Holy Spirit will play a role in visiting counseling activities carried out by counselors until the counselor will get restoration and understanding of the love of the Lord Jesus Christ through His Word.

Keywords: *Counseling; Adolescent; Holy Ghost*

Abstrak

Peranan Roh Kudus sudah banyak dibahas oleh para peneliti lainnya, beberapa topik telah didiskusikan secara spesifik oleh para peneliti tersebut, namun pada penelitian kali ini akan fokus pada pembahasan peranan Roh Kudus lewat layanan konseling yang sangat sedikit pembahasannya bila Roh Kudus juga berperan lewat pelayanan konseling Kristen. Bahkan peneliti lebih fokus lagi pada implementasi peranan Roh Kudus dan memilih sasaran implementasi ini bagi pelayanan konseling bagi remaja. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis literatur yang bersifat studi pustaka (Library Research). Dan tulisan ini menghasilkan pemahaman bahwa untuk mencapai penerapan/ implementasi peranan Roh Kudus pada pelayanan konseling Kristen diperlukan beberapa tindakan, yaitu: (1) Mempercayai Roh Kudus; (2) Mengandalkan Roh Kudus; (3) Meminta Roh Kudus Menyadarkan; (4) Meminta Roh Kudus Memulihkan; (5) Meminta Roh Kudus Mendoakan; (6) Meminta Roh Kudus Menuntun ke Langkah Selanjutnya. Dengan langkah ini dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus akan berperan melawat kegiatan konseling yang dilakukan oleh konselor sampai pada konseli akan mendapatkan pemulihan dan pengertian akan kasih Tuhan Yesus Kristus lewat Firman-Nya.

Kata-kata kunci: *Konseling; Remaja; Roh Kudus*

Pendahuluan

Secara umum, perkembangan spiritual sering didefinisikan dengan meningkatnya identifikasi jiwa dan pengalaman akan prinsip atau asas Tuhan Yang Maha Esa di dalam diri seseorang.¹ Denga itu yang menjadi latar belakang penelitian ini ialah: Pertama, dari segi kajian literatur. Beberapa tulisan terdahulu telah melakukan penelitian tentang peranan Roh Kudus,

¹Falentin Rambu Mbitu, "Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 28.

contohnya seperti tulisan Nur Budi Santosa di Jurnal, ia fokus menjelaskan peran Roh Kudus dalam layanan pendidikan Agama Kristen: “Roh Kudus adalah seorang guru/pengajar yang penuh dengan kebenaran, pengetahuan, pemahaman/pengertian, hikmat dan pewahyuan, bahkan Ia dijuluki sebagai Guru”.² Selain itu tulisan Christian S. menerangkan Roh Kudus yang hanya fokus dalam doa berdasarkan teori John Calvin. “Peran Roh Kudus ialah sebagai inisiator pendoa, dan penolong dalam doa”.³ Sedangkan Asih R. E. Sumiwi fokus mengemukakan peranan Roh Kudus dalam skala yang lebih luas yaitu “peran Roh Kudus bagi kehidupan orang percaya masa kini.”⁴ Dan terakhir dari tulisan Tirza M. yang fokus menganalisa peranan Roh Kudus dalam skala eksistensi pelayanan dan pertumbuhan bagi gereja.⁵ Dengan latar belakang pertama tersebut, peneliti akan mengkaji peranan Roh Kudus secara khusus dalam layanan konseling Kristen.

Kedua, dari segi implementasi. Peneliti menemukan tulisan Fredi Purwanto dengan judul “implementasi kecerdasan Spiritual bagi pendidikan” tulisan tersebut lebih fokus pada pembahasan kepentingan kecerdasan spiritual bagi pendidikan.⁶ David H. Wibisono juga membahas tentang “implementasi peranan Roh Kudus” namun tulisan ini lebih fokus pada pelayanan misi berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8.⁷ Dengan melihat arah tulisan-tulisan di atas, maka peneliti lebih condong mengkaji implementasi peranan Roh Kudus bagi layanan konseling Kristen.

Ketiga dari segi sasaran penerapan teori. Beberapa yang telah mengkaji teori tentang peranan Roh Kudus secara mendalam, namun teori itu masih berfokus pada sasaran bersifat umum ataupun dengan sasaran lain (khusus). Contoh sasaran yang bersifat umum atau sasaran lain dapat dilihat dari pada latar belakang yang pertama pada tulisan ini. Namun ada juga tulisan yang berfokus pada kaum remaja tentang pendampingan spiritual akan tetapi pembahasannya mengarah pada pendidikan seksual untuk kaum remaja Kristen, ditulis oleh Falentin R. Mbitu dengan judul “Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen.”⁸ Sehingga dengan memperhatikan tulisan tersebut maka penelitian ini lebih mengarah pada penerapan secara khusus untuk layanan konseling Kristen bagi kaum remaja.

Hal ini dapat diketahui bahwa: “Pola perilaku spiritual pada remaja bukanlah sesuatu yang diperoleh secara tiba-tiba melainkan merupakan hasil dari bagaimana remaja tersebut dibesarkan di dalam keluarganya, yang di dalamnya terjadi proses modeling dan pembelajaran” ungkap peneliti. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu pengembangan spiritualitas remaja. Menurut Dumgair tanda Roh Kudus telah mengurapi orang-orang percaya ialah dengan adanya perubahan pribadi dan memiliki kehidupan yang berkualitas serta kemampuan secara potensial.⁹ Daniel mencatat bahwa “manusia yang belum mengerti tentang apa yang dikatakan Alkitab tentang Roh kudus atas karya penyelamatan yang Ia lakukan untuk seluruh umat manusia yang percaya, namun mereka yang masih belum termasuk dalam kategori

²Nur Budi Santosa, “Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen,” *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012): 6, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/36/35>.

³Christian Sulistio, “Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin” (STT Setia Jakarta, 2001), 180–184, <http://repo.sttsetia.ac.id/305/>.

⁴Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 24.

⁵Tirza Manaroinson et al., “Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja,” *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (2022): 18–25.

⁶Fredi Purwanto and Rini Wulandari, “Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan,” *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 110.

⁷David Hadi Wibisono, “Implementasi Peranan Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kisah Para Rasul 1 : 8,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen-Haggadah* 2, no. 2 (2021): 176.

⁸Mbitu, “Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen,” 27–38.

⁹B.M. Dumgair, “Pengurapan Dalam Kitab-Kitab Sejarah Perjanjian Lama,” *Yogyakarta: STII, Pistis, Jurnal* 1 (2011): 23.

diselamatkan dikatakan tidak sah karena mereka belum mendapatkan anugerah dari kebenaran Allah, biasanya manusia yang sudah diselamatkan atau sudah mengerti karya penyelamatan dan telah diurapi oleh Roh Kudus akan berbeda pertimbangannya dengan manusia duniawi, mereka yang hidup dalam pemahaman dunia ini akan menaruh pikiran yang kosmos-antroposentris serta relativisme pada konseptual yang mereka miliki”.¹⁰

Falentin R. Mbitu mencatat bahwa: masa remaja disebut sebagai masa yang sangat penting, karena situasi yang sangat kritis dan usia yang sangat rentan akan memungkinkan kegagalan dalam perjalanan pada periode selanjutnya bila masa remaja ini terjadi kegagalan dalam proses perkembangannya, terlebih dalam perkembangan secara spiritual.¹¹ Sehingga dengan itu sangat penting bila membangun hal spiritual bagi remaja karena situasi saat ini dunia semakin modern dan semakin membahayakan, terlebih remaja yang suka tidak taat akan nilai-nilai, norma dan hukum yang berlaku.¹²

Jadi peneliti dapat menyimpulkan dari latar belakang di atas bahwa begitu pentingnya melakukan pengkajian implementasi peranan Roh Kudus dalam layanan konseling, guna untuk penembahan wawasan literatur, bidang fokus implementasi dan sasaran dari penelitian ini karena permasalahan manusia modern sekarang ini adalah kemerosotan secara iman kepada Tuhan, pertumbuhan dan perkembangan remaja perlu diajarkan tentang pemahaman akan spiritual supaya tidak terjerumus dalam dosa dan maut yang menghancurkan.

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah: (1) Untuk mengetahui peranan Roh Kudus terhadap layanan Konseling Kristen; (2) Untuk melihat cara melakukan implementasi peranan roh kudus lewat layanan konseling Kristen (3) Untuk mengkaji sasaran penelitian tentang peranan Roh Kudus pada layanan konseling bagi remaja.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat studi pustaka (*Library Research*) dengan mempelajari tulisan-tulisan, buku-buku dan literatur lain sebagai objek pembahasan sesuai dengan judul penelitian.¹³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan atau menjelaskan atau memaparkan data-data penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini ialah untuk membantu peneliti dalam menentukan tulisan yang lebih relevan dengan penelitian ini dan mengembangkan pemahaman pembaca pada setiap variabel-variabel yang akan dikaji.¹⁴ Sehingga dengan itu langkah-langkah yang digunakan pada proses penelitian ini ialah mengumpulkan data-data penelitian terdahulu, tulisan-tulisan, pengertian dan defensi dari buku-buku atau artikel-artikel terpublikasi dan sesuai dengan topik penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan memulai melakukan pengumpulan data yang telah ditemukan dan menentukan permasalahan-permasalahan yang terlalu condong, kemudian mengkaji peranan roh kudus, implementasi terhadap layanan konseling dan melihat sasarannya bagi pelayanan konseling remaja.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang Roh Kudus dan peranan-Nya, layanan konseling Kristen, perkembangan remaja dan implementasi peran Roh Kudus pada layanan konseling Kristen untuk menolong proses pertumbuhan remaja. Berikut akan dibagi dalam beberapa sub-sub kecil.

¹⁰Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologia Kristen 1* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 61.

¹¹Mbitu, “Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen,” 26.

¹²Ibid.

¹³Muannif Ridwan et al., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 44, <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>.

¹⁴Ibid., 46–47.

Siapa Roh Kudus itu?

Roh Kudus disebut sama dengan Spiritual sehingga arti kata ini adalah *spirit* yang artinya “semangat, jiwa, roh, batin dan juga dikaitkan dengan roh dan keagamaan.”¹⁵ Menurut peneliti istilah diatas dikaitkan dengan pemahaman peranan Roh Kudus bagi pelayanan konseling Kristen. Roh Kudus disebut sebagai Allah pribadi, bagian ini dapat ditelusuri lewat pembacaan Alkitab yang menjelaskan bahwa Allah sendiri ialah Roh Allah, Roh Tuhan, Roh Bapa, Roh Yesus dan Roh Kristus.¹⁶ Roh kudus dapat disebut sebagai pribadi ketiga dari Allah Tritunggal yang menggantikan Yesus Kristus sebagai Allah anak di dunia ini dengan sepenuhnya sampai sekarang.¹⁷ Peneliti setuju dengan pernyataan Welly Pandensolang ia menjelaskan bahwa “memang tidak banyak Alkitab menjelaskan secara terbuka dan memberikan informasi tentang Roh Kudus sebagai Allah, namun itu tidak berarti Roh kebenaran yang dipercaya oleh orang Kristen bukan Tuhan, tetapi sebaliknya Alkitab secara tegas memberikan pernyataan bahwa Roh Kudus adalah Allah dan itu setara dengan Pribadi Bapa dan Anak. Bagian ini dapat dilihat pada 2 Korintus 3:17 mengatakan bahwa *Ho kyrios to pneuma estin* artinya Tuhan itu adalah Roh.”¹⁸ “Roh terkadang dianalogikan bagaikan angin yang tak terlihat tapi ada” ungkap Waani dalam tulisannya.¹⁹ Boice menerangkan bahwa Roh Kudus seorang pribadi yang memiliki pengetahuan, perasaan dan kehendak.²⁰ Pada beberapa tulisan Paulus contohnya di 1 Korintus 3:15-17 juga menegaskan bahwa Roh Kudus itu adalah Tuhan.²¹ Jadi, peneliti dapat simpulkan bahwa Roh Kudus itu adalah pribadi Allah sendiri yang termasuk dalam pemahaman Tri Tunggal yaitu Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh.

Layanan Konseling Kristen

Konseling sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru yang dilakukan oleh umat manusia, namun dahulu telah Allah lakukan yang mempunyai inisiatif.²² Salah satu pelayanan yang amat strategis yang dilakukan gereja adalah mengajar jemaat tentang kebenaran firman Tuhan.²³ Yesus Kristus menyampaikan perintah kepada semua jemaat Nya untuk saling mengasihi seperti Kristus telah mengasihi manusia terlebih dahulu (Yoh. 13:34-35), dan cara melakukan perintah tersebut adalah dengan bertolong-tolong dalam menanggung beban (Gal. 6:2).²⁴ Konseling Kristen hadir dalam pelayanan sebagai jawaban dalam kebutuhan-kebutuhan jemaat secara komunikasi verbal dan nonverbal.²⁵

¹⁵Mbitu, “Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen,” 26.

¹⁶Santosa, “Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen,” 4.

¹⁷Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, “Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen Imanuel,” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2018): 22.

¹⁸Welly Pandensolang, “Roh Kudus Adalah Allah Sejati Sebuah Kajian Eksegesis,” *ANAKRINO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 93, <http://sttajakarta.ac.id>.

¹⁹Marciano Antarricksawan Waani and Ester Riyanti Supriadi, “Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 42.

²⁰James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2011), 426.

²¹Pandensolang, “Roh Kudus Adalah Allah Sejati Sebuah Kajian Eksegesis,” 95.

²²Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Temporal Untuk Pemulihan* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000), 17.

²³Tulus Tu’u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 1.

²⁴Nehemia Nome et al., “Edukasi Dan Upaya Konseling Kristen Bagi Remaja,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9533.

²⁵Dkk. Twin Hosea Widodo Kristyanto, “Pastoral Konseling Berbasis Pemuridan Bagi Pasien Terminal: Perawatan Paliatif Sekaligus Pemberdayaan,” *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (2022): 42–43, <https://www.ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/43>.

Konseling adalah suatu dialog interpersonal relationship antara dua individu yang melibatkan aspek kehidupan yang mereka miliki. Menurut Galatia pasal 6 ayat 15 menyimpulkan bahwa kebenaran harus diberitahukan karena kalau tidak diberitahukan akan menumbuhkan masalah, dan masalah-masalah itu seharusnya diselesaikan atau dipecahkan agar mengalami sukacita dalam kehidupan manusia.²⁶ Konseling merupakan sebuah komunikasi antara konselor dengan klien, dan di dalamnya perlu kejujuran agar terjadi komunikasi yang baik antara konselor dengan kliennya dan menjadikan klien menjadi ciptaan baru di dalam Kristus Yesus.²⁷ Menurut Selvianti, Selvianti titik tolak konseling Kristen dalam pelayanan adalah adanya sebuah inisiatif dalam memulihkan, mengangkat, dan mencari pemecahan masalah konseli.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa, layanan konseling Kristen sangat penting, karena Allah terlebih dahulu telah melakukannya dalam mencari dan memulihkan kehidupan seseorang maka sekarang layanan konseling Kristen harus terus dikembangkan teruntuk dalam pelayanan remaja.

Perkembangan Remaja

Remaja adalah *individual* yang baru belajar selangkah maju menuju orang dewasa, mereka baru mengenal mana yang salah dan benar, mengenali lawan jenis, memahami apa yang menjadi peran mereka dalam dunia sosial, dan mencari jadi diri terutama dalam hal spiritual.²⁹ Masa remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan. Dan tidak sedikit remaja mengalami masalah dalam menghadapi setiap perubahan. Di jaman sekarang ini setiap orang tetap ingin tetap muda, tetapi tidak ingin menjadi remaja.³⁰ Selanjutnya di dalam diktat konseling remaja dijelaskan bahwa ada 5 perkembangan yang dialami oleh usia remaja, kelima hal tersebut antara lain: perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial dan spiritual. Kelima hal ini dijelaskan secara panjang lebar dalam diktatnya Alnodus Ziliwu, tentang proses perkembangan, pertumbuhan dan penanganan masalah pada fase-fase masa remaja.³¹ Namun pada pembahasan kali ini peneliti akan fokus pada pembahasan perkembangan remaja pada hal spiritual. Diketahui bersama bahwa remaja itu akan mengalami proses pencarian identitas, tidak kalah penting mereka akan mempunyai pemikiran tentang kepercayaan mereka terhadap Allah yang memberi hidup ini.

Dupe mencatat dalam artikelnya bahwa “remaja pada zaman sekarang cenderung memiliki iman yang dangkal akibat mereka jauh dari orang tua, atau karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga hal spiritual si anak tidak diperhatikan lagi, akibatnya ketika mereka menghadapi masalah dalam hal rohani, mereka belum siap dan menjadikan masalah dalam diri mereka.”³² Pada umumnya remaja yang berhadapan dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik moral dan agama perlu mempunyai dasar iman dan kepercayaan lewat agama, dan diharapkan nilai-nilai moral keagamaan dapat ditanamkan sejak usia dini.³³

Karena begitu pentingnya pertolongan secara aspek spiritual bagi remaja maka sangat diperlukan adanya peran dari orang tua, guru, gembala atau konselor yang berperan membantu

²⁶Steven Tubagus, “Makna Konseling Dalam Kitab Suci,” *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2020): 3.

²⁷Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Emas, 2006), 5–6.

²⁸Selvianti, “Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 255.

²⁹Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 244.

³⁰Alnodus J. I. Ziliwu, *Diktat Konseling Remaja* (Yogyakarta, 2023), 1.

³¹Ziliwu, *Diktat Konseling Remaja*.

³²Dkk Paul D. Meier., *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 41.

³³Selvy Iriany Susanti Dupe, “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 61.

proses perkembangan spiritual remaja.³⁴ Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa remaja sangat memerlukan peranan dari pihak lain untuk memberikan ajaran baginya dalam proses perkembangan (spiritual) secara khusus, untuk mempersiapkan mereka menentukan sikap terhadap keyakinan dan iman mereka. Bahkan secara lebih lanjut untuk memberikan pemahaman mereka tentang karya penyelamatan Kristus di kayu salib.

Peranan Roh Kudus Lewat Layanan Konseling Kristen

Peran Roh Kudus sangat penting dalam proses layanan konseling baik bagi Konselor, proses konseling dan kline/konseli. Tujuan peranan Roh Kudus tersebut adalah untuk melancarkan proses konseling dan konseli mengalami proses pemulihan dari Tuhan, artinya Allah yang menuntun kline yang bermasalah menemukan jawaban yang baik dan Yesus-sumber jawaban itu (Mat. 11:28).³⁵ Adapun peranan Roh Kudus lewat layanan konseling dibagi atas beberapa sub judul berikut:

Memberikan Hikmat kepada Konselor

Seorang konselor tentunya mengandalkan Kristus Yesus dalam pelayanannya, mempersilahkan Kristus untuk memimpin kehidupannya dan dalam pelayanan, dan Roh Kudus perlu dilibatkan dalam layanan konseling yang akan dilaksanakan.³⁶ Dalam hal ini Allah (Allah Roh Kudus) akan menjadi pembimbing yang lebih baik bagi kehidupan semua orang.³⁷ Itu artinya Roh kudus akan memimpin konselor dalam sebuah kebenaran dan penuh hikmat, dan Roh kudus akan mengingatkan konselor memberikan jawaban yang tepat pada sesi-sesi konseling. Sama seperti Sumiwi mencatat bahwa “Roh Kudus akan memimpin umatnya, dan menuntun pada kebenaran sesuai dengan Firman Tuhan”.³⁸ Selain itu konselor harus mempercayai Roh Kudus pada kegiatan konseling yang dilakukan agar mendapatkan pelayanan kesembuhan yang Alkitabiah dari Allah.³⁹ Sehingga dengan itu keterlibatan dan permohonan pimpinan Roh Kudus oleh Konselor sangat diperlukan, akan mendapatkan hikmat dan pengertian untuk melayani konseli.

Membuka Hati Konseli Kline

Pada sesi-sesi konseling tentunya kline akan mengalami kesulitan dalam menemukan inti permasalahannya, sehingga sangat diperlukan tindakan untuk berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, lewat itu nanti Roh Kudus akan menunjukkan hal-hal yang mungkin berhubungan dengan permasalahan konseli.⁴⁰ Masalah-masalah konseli kadang-kadang tidak diungkapkan dengan sungguh-sungguh dikarenakan ada masalah atau rasa takut terhadap masalah itu sehingga ia berusaha menyembunyikan hal itu kepada konselor dan akhirnya permasalahannya tidak akan kunjung selesai, sama sepertinya yang tercatat di dalam Alkitab “Orang fasik lari, walaupun tidak ada yang mengejanya, tetapi orang benar merasa aman seperti singa muda” (Ams. 28.1). Hal ini dijelaskan oleh Carol Kent bahwa “kadang-kadang kejujuran itu begitu rumit dan merasakan ketakutan sehingga lebih memilih untuk bersembunyi serta tidak mengakui bahwa memang sebenarnya sedang merasakan emosi dan melarikan diri dari Allah.⁴¹ Lewat ini Roh Kudus akan menguatkan orang percaya akan keterbukaan permasalahannya

³⁴Meyva Polii, “Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 40.

³⁵Selvianti, “Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes,” 255.

³⁶Tu’u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, 41–42.

³⁷Jim Sarma, *God Toldme* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2015), 25.

³⁸Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” 28.

³⁹Cester dan Betsy Kylstra, *Healing Ministry* (Yogyakarta: ANDI Offset, n.d.), 13.

⁴⁰Marilyn Hickey, *Jadilah Sembuh* (Yogyakarta: ANDI Offset, n.d.), 201.

⁴¹Carol Kent, *Menaklukan Rasa Takut* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2006), 9.

dengan konselor. Sumiwi, mencatat komentar Henri yang mengatakan bahwa “walaupun orang Kristen mengalami kelemahan yang besar akan tetapi Roh Kudus akan mencerahkan dan mengajarkan apa yang harus didoakan, serta membantu dalam pengambilan keputusan”.⁴² Itu artinya konseli harus mengandalkan Tuhan lewat sesi berdoa agar Roh Kudus memampukan memberikan kepercayaan diri, pencerahan dan penemuan sumber masalah konseli.

Terlibat pada Setiap Proses Sesi Konseling

Manusia mengalami kelemahan baik dalam pemahaman, pikiran dan pengambilan keputusan bila tidak melibatkan Allah di dalamnya. Hal ini diungkapkan oleh Barbara J. Yoder dalam bukunya yang berjudul “*The Cry God Hears*” berkata demikian:

Manusia sama sekali tidak akan tahu hal yang harus dilakukan, atau cara apa yang harus dilakukan dalam melanjutkan hidup, sehingga ketidakpastian itu manusia merasa tidak berdaya, bahkan seringkali tidak mengerti apa yang Tuhan katakan.⁴³

Begitu juga dengan kegiatan konseling, konselor dan konseling terkadang tidak mengerti bahwa sebenarnya kegiatan konseling ini dapat diartikan sebagai sebuah peperangan rohani, dan setan akan berupaya menghambat proses pemulihan terjadi dalam diri konseli.⁴⁴ Sehingga dengan hal itu keterlibatan Roh Kudus dalam membimbing sesi-sesi konseling sangat dibutuhkan. Hal ini dijelaskan oleh Gidion dalam tulisannya bahwa: “Roh Kudus akan menerangi kehidupan dan pikiran manusia untuk mengerti karya keselamatan dari Kristus Yesus yang sesungguhnya”.⁴⁵ Hal ini dapat diartikan bahwa, manusia itu lemah baik konselor atau konseli, maka dengan itu Roh Kudus terlibat dalam sesi-sesi pelayanan konseling yang akan dilakukan bersama.

Implementasi Peranan Roh Kudus Melalui Layanan Konseling Bagi Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (online), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴⁶ Sehingga ini dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pelayanan konseling Kristen Roh Kudus harus dilibatkan, sebelum melakukan sesi konseling atau pembinaan selalu berdoa agar Roh Kudus campur tangan dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang kehidupan kudus yang diharapkan oleh Tuhan Allah sendiri. Dan dengan hal itu remaja akan dengan mudah mendapatkan hikmat dan pengertian karena diurapi oleh Roh Kudus lewat penjelasan-penjelasan konselor. Bahkan dalam hal ini orang tua disebut sebagai konselor atau mentor dalam proses pertumbuhan remaja.⁴⁷

Jadi implementasi peranan Roh Kudus pada layanan konseling Kristen sangat harus diterapkan, agar pelayanan konseling itu lancar dan efektif. Karena manusia itu terbatas dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada orang lain, dan hanya Tuhan sajalah yang mampu membuat orang itu tergerak hati dan pikirannya untuk mengambil hikmat dalam setiap ajaran yang telah disampaikan.

Maka dengan itu adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan peranan Roh Kudus tersebut, antara lain dijelaskan pada sub-sub judul berikut.

Mempercayai Roh Kudus

⁴²Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” 29.

⁴³Barbara J. Yoder, *The Cry God Hears* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012), 77.

⁴⁴Kylstra, *Healing Ministry*, 9.

⁴⁵Gidion, “Karya Rok Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 22, no. 7 (2021): 106.

⁴⁶“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *DigitalOcean*, accessed April 15, 2023, <https://kbbi.web.id>.

⁴⁷Polii, “Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19,” 40.

Konselor dan kline diharuskan mempercayai Roh Kudus dan karya Roh Kudus dalam proses pelayanan konseling yang akan dilakukan, dikarenakan hal ini Roh Kudus hanya singgah dan berkarya kepada orang yang menaruh kepercayaan kepada-Nya. Bagian ini begitu penting diketahui bahwa setelah Yesus naik ke surga Ia berjanji akan memberikan pendamping sebagai penolong umat manusia yang percaya kepadanya untuk menyertai sepanjang waktu kehidupan orang Kristen, dan pengganti Yesus Kristus itu ialah Roh Kudus atau Allah Roh Kudus. Yohanes 16:7-14 menjelaskan tentang pernyataan Tuhan Yesus ketika Ia kembali ke surga maka nanti akan datang penolong lainnya, dan yang dimaksud Yesus itu ialah Roh Kudus.⁴⁸

Roh Kudus akan tinggal di dalam diri orang percaya. Setelah lahir kembali, bertobat dan percaya, maka selanjutnya Roh Kudus akan tinggal di dalam diri orang percaya. Pada bagian ini, Roh Kudus menjadi penghibur, dan pemimpin kehidupan orang percaya. Roh Kudus memberikan damai, mengajarkan segala sesuatu, serta membantu mengingatkan apa yang telah dikatakan oleh Yesus Kristus.⁴⁹ Jadi dengan mempercayai Roh Kudus maka akan diurapi dan disertai oleh Roh Allah dalam proses layanan konseling sampai pada konseling mengalami pemulihan dari Allah.

Mengandalkan Roh Kudus

Pelayanan Kristen dapat disebut sebagai pelayanan yang sejati bila melibatkan pengajaran yang dari Alkitab dan penyertaan Roh Kudus. Meyva mencatat: "Dalam melakukan bimbingan dan memberi nasehat maka harus berdasarkan pada Firman Tuhan yang dapat dipakai sebagai penuntun dalam kehidupan manusia."⁵⁰ Tim Lane dan Paul Trip, selanjutnya menegaskan: "Tetap fokus pada Kristus Yesus, dan berada di dalam satu kesatuan dengan Kristus" ia mengutip ungkapan Paulus di dalam 2 Korintus 11:13 tentang kiasan pernikahan untuk membicarakan mengenai hal yang disatukan dengan Kristus.⁵¹

Tuhan adalah gembala umat yang percaya kepada-Nya, bagi mereka yang tersesat akan dibawa-Nya pulang, yang hilang dicari-Nya, yang luka disembuhkan dan yang lemah dikuatkan.⁵² Jadi, ini sebabnya mengandalkan Roh Kudus lewat layanan konseling, karena Allah turut serta dan terlibat dalam proses itu, dan konseli pun mengalami pemulihan dari kasih Kristus dan semakin dekan dengan Tuhan.

Meminta Roh Kudus Menyadarkan Konseli

Kemampuan konselor dalam mendarkan konseli akan sangat tidak maksimal dalam proses menyadarkan konseli akan masalah hidupnya, sehingga Roh Kudus diharuskan terlibat dalam pelayanan itu. Hal ini dikarenakan Roh Kudus termasuk dalam anggota dari Tubuh Ketuhanan, memberikan kesaksian tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Dia adalah sumber dari kesaksian dan wahyu pribadi. Dia dapat membimbing kita dalam keputusan-keputusan kita dan melindungi kita dari bahaya jasmani dan rohani. Dia dikenal sebagai Penghibur, dan Dia dapat menenangkan ketakutan kita serta memenuhi kita dengan harapan. Melalui kuasa-Nya, kita dikuduskan sewaktu kita bertobat, menerima tata cara-tata cara yang menyelamatkan, dan menaati perjanjian-perjanjian kita. Adalah melalui pengaruh Roh Kudus kita menerima pengetahuan mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta merasakan kuasa, kebaikan, dan kasih Mereka. Wulanata menyatakan bahwa "selama Yesus berada di dunia ini, Roh Kudus

⁴⁸Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," 23.

⁴⁹Chrismastianto, "Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen Imanuel," 25.

⁵⁰Polii, "Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19," 41.

⁵¹Tim Lane dan Paul Tripp, *Bagaimana Orang Berubah?* (Surabaya: Momentum, 2021), 67.

⁵²Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, 7.

bersama-sama dengannya melawan penguasa-penguasa kegelapan dan memberikan kekuatan bagi Yesus (lih. Luk. 4:1-2).⁵³

Roh Kudus memberikan kesaksian tentang kebenaran. Dia adalah sumber kesaksian dan wahyu pribadi. Dia dapat membimbing kita dalam keputusan kita dan melindungi kita dari bahaya jasmani maupun rohani. Dia dikenal sebagai Penghibur, dan Dia dapat meredakan ketakutan kita dan memenuhi kita dengan harapan. Melalui kuasa-Nya, kita dikuduskan sewaktu kita bertobat, menerima tata cara-tata cara yang menyelamatkan, dan menaati perjanjian-perjanjian kita. Untuk dapat melayani secara efektif sebagai pemegang imamat, adalah penting bahwa kita belajar untuk mendengarkan dan mengikuti dorongan Roh Kudus. Saragih menerangkan bahwa keselamatan bukan hanya suatu keadaan dalam mencapai atau sampai pada titik kesempurnaan, namun ini suatu perjalanan, bertumbuh di dalam Allah, dan semua itu untuk Allah saja dan melalui kuasaNya.⁵⁴ Selain itu Roh Tuhan akan menekat manusia dan mendorongnya untuk berseru di dalam doa agar umatnya mengetahui arti dari semua permasalahan yang sedang dialami.⁵⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus menjadi jaminan bagi manusia dalam memperoleh penembusan dan menjadikan manusia menjadi milik Allah untuk memuji Dia dan memuliakanNya (Ef. 1:14).

Meminta Roh Kudus Memulihkan Konseli

Orang percaya akan dibawa oleh Roh Kudus pada proses kehidupan yang kudus, hal ini terjadi karena iman yang berdasarkan kepada Kristus. Di dalam kitab 1 Petrus 2:1 menjelaskan bahwa umat Tuhan harus membuang kejahatan, tegas Petrus dalam suratnya, ini artinya orang percaya harus hidup di dalam kekudusan. Menurut William kata buanglah yang diungkapkan Petrus itu ialah *αποθεμενοι* (apothemenoi) artinya menanggalkan atau membuang, ini adalah sebuah kata kerja imperatif yang artinya perintah untuk menanggalkan apa yang tidak baik seperti baju kotor.⁵⁶

Sehingga dengan kata yang diterangkan ini yakni membuang segala kejahatan maka tentunya ini berkaitan dengan hal kekudusan.⁵⁷ Ada beberapa hal yang dapat dipelajari dari karya Roh Kudus ini seperti yang diungkapkan Sumiwi di dalam tulisannya bahwa: pada saat Roh Kudus membimbing orang percaya pada pengalaman kekudusan, maka secara otomatis orang percaya akan dibebaskan oleh Roh Kudus dari ikatan dosa, kemudian Roh Kudus akan terus menguduskan orang percaya dalam hal-hal moral dan nilai-nilai Kristus Yesus, juga menenunhkan diri orang percaya dalam melakukan hal-hal yang ajaib.⁵⁸ Sehingga dengan itu keterlibatan Roh Kudus dalam proses pemulihan konseli sangat diperlukan, agar pemulihan itu dikerjakan oleh Roh Kudus sendiri.

Meminta Roh Kudus Mendoakan

Christian menerangkan bahwa “Roh Kudus adalah pribadi yang mendoakan orang-orang yang masih dalam proses membangun kepercayaan kepada Allah sendiri” selanjutnya ia menegaskan kembali bahwa manusia itu tidak mampu untuk menciptakan iman mereka sendiri,

⁵³Chrismastianto, “Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen Imanuel,” 24.

⁵⁴Erman S. Saragih, “Soteriologi Hypergrace Dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab,” *Jurnal Teologi Cultivation* 1 2 (2017): 235–251.

⁵⁵Yoder, *The Cry God Hears*, 121.

⁵⁶William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 76.

⁵⁷Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 7.

⁵⁸Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” 27–28.

Roh Kudus perlu campur tangan untuk membangun iman/kepercayaan di dalam diri umat-Nya.⁵⁹ Pada pelayanan konseling pun konselor juga harus meminta Roh Kudus untuk berdoa agar ia dimampukan dalam membimbing konseli, karena Roh Kudus diketahui dapat mengurapi, mendidik serta memakai para hamba Tuhan dalam pelayanan.⁶⁰

Doa merupakan bagian yang tidak pernah lepas dari kegiatan konseling Kristen.⁶¹ Sehingga dengan itu keterlibatan Roh Kudus dalam mendoakan kegiatan konseling, mendoakan konselor dan konseli agar mencapai tujuan yang maksimal adalah hal yang sangat penting, hal ini bertujuan agar konseli dapat menemukan permasalahannya dan berproses mengalami perubahan hidup sampai kepada kepercayaan akan Kristus Yesus.

Meminta Roh Kudus Menuntun ke Langkah Selanjutnya

Yesus telah berjanji bahwa Ia akan mengutus dan mengaruniakan Roh Kudus setelah ia naik ke surga.⁶² Roh kudus tidak hanya berperan sebagai pelaksana keselamatan, namun juga menjadi jaminan bagi orang-orang untuk menerima seluruh janji Allah pada saat hari penebusan.⁶³ Bahkan selain itu seseorang yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat akan menerima beberapa hal yang dapat dikerjakan oleh Roh Kudus, yaitu:

Pertama, kelahiran baru oleh Roh Kudus, Yesus berkata “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah. ... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.” (Yoh. 3:3, 5-6). Artinya bila seseorang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka ia akan dilahirkan kembali oleh Roh Kudus.⁶⁴

Kedua, Roh Kudus memeteraikan orang percaya, di dalam 2 Korintus 1:22 menerangkan bahwa kehidupan orang percaya akan dimeteraikan oleh Allah dan yang melakukan itu adalah Roh Kudus apabila seseorang menyatakan percaya kepada Yesus Kristus.⁶⁵ Pemeteraian itu hanya dapat dibuka oleh Allah sendiri sebagai pemberi bagi orang yang telah percaya kepadanya.⁶⁶ Ketiga, diadopsi oleh Roh Kudus. Setelah orang percaya dimeteraikan oleh Roh Kudus, akan timbul dalam dirinya suatu kepercayaan dan mengakui diri sebagai Anak Allah, ini adalah bentuk kedekatan orang percaya dengan Allah sebagai pemberi hidup dan damai dalam kehidupan manusia.⁶⁷

Roh kudus akan menolong orang percaya dalam proses pertumbuhan secara rohani. 1 Petrus pasal 2 ayat 9 dijelaskan bahwa orang percaya akan dibawa Allah untuk mengalami kelahiran baru melalui tuntunan Firman Tuhan dan dibantu oleh Roh Kudus dan semua ini karena didasarkan oleh iman Kristen sehingga menumbuhkan pemahaman yang matang tentang kehidupan orang percaya.⁶⁸ Dari peranan ini Roh Kudus menyertai pelayanan orang-orang percaya dengan kuasa, hikmat, dan karunia-karunia Roh.⁶⁹ Roh Kudus juga memberikan hikmat dan pengertian dalam mengenal karya penyelamatan Kristus serta mengaplikasikannya dalam

⁵⁹Sulistio, “Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin,” 181.

⁶⁰ Santosa, “Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen,” 5.

⁶¹ Nome et al., “Edukasi Dan Upaya Konseling Kristen Bagi Remaja,” 9534.

⁶²Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” 25.

⁶³Yoel Benyamin, “Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14,” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 92.

⁶⁴Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” 25.

⁶⁵Ibid., 26.

⁶⁶Ibid.

⁶⁷Ibid.

⁶⁸Santy Sahartian, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018): 29.

⁶⁹Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” 29.

kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Seorang Kristen adalah seseorang yang hidupnya telah dikuasai oleh kasih Allah.⁷¹ Roh Kudus juga memberi kemampuan dalam bersaksi.⁷² Dalam pimpinan Roh Kudus akan dinyatakan kasih penyertaan lewat persekutuan, pengajaran, doa dan lain-lain yang dilakukan dulu oleh para rasul.⁷³ Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Roh Kudus memperlengkapi orang-orang percaya yang sedang menjalankan perintah Tuhan baik dalam penjangkauan begitu juga untuk kehidupan keluarga orang percaya.

Dengan itu ada enam langkah untuk memastikan karya Roh Kudus nyata dalam proses pelayanan konseling Kristen. Semua itu dapat diterima karena iman dan kepercayaan manusia atas kasih karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada umat yang percaya kepada-Nya.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Peneliti sangat bersyukur telah mengkaji bagian tulisan ini sampai pada pembahasan secara umum tentang peranan Roh Kudus, Layanan Konseling dan implementasinya bagi layanan konseling bagi remaja, sehingga peneliti menyarankan bila para pembaca mau melanjutkan penelitian yang berkaitan topik ini maka bisa mengkaji lebih dalam tentang peranan Roh Kudus, kemudian mencoba menerapkannya dalam sebuah permasalahan studi kasus dan melihat hasilnya.

Penutup

Remaja adalah usia yang sangat rentan permasalahannya, baik dalam pemahaman dan perkembangannya, sehingga sangat baik bila seseorang yang lebih dewasa menjadi mentor bagi mereka-mereka. Ada sebuah penelitian yang menceritakan bahwa apabila seorang remaja mengalami kegagalan dalam proses perkembangannya maka kedepannya ia akan terus mengalami kesulitan pada fase-fase perkembangan selanjutnya, dan manusia juga tentunya terbatas dalam memberikan pengertian dan pemahaman bagi orang lain. Layanan konseling juga terbatas untuk memahami permasalahan remaja sehingga sangat diperlukan peranan yang lebih berkuasa dan memiliki otoritas yang tinggi yaitu Allah sendiri lewat Roh-Nya yang turun bagi umat manusia untuk memberikan perubahan hidup semakin hari ke sehari menjadi baik, menuntun manusia ke jalan yang benar, dan memberikan kuasa dan hikmat kepada orang percaya untuk memberitakan karya keselamatan yang Kristus lakukan kepada orang lain. Dan penerapan/implementasi peranan Roh Kudus lewat layanan konseling adalah jawaban bagi konselor untuk menolong konseli (remaja) mencapai proses pemulihan/pertumbuhan iman dalam mengenal kasih karunia dan penyelamatan dari Tuhan Yesus Kristus.

Daftar Pustaka

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Benyamin, Yoel. "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 87–95.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata. "Peran Dan Karya Roh Kudus Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pribadi Dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen Imanuel."

⁷⁰Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 1 (2020): 1–12.

⁷¹Tripp, *Bagaimana Orang Berubah?*, 236.

⁷²Matthew Henry, "Kitab Kisah Para Rasul, (Surabaya: Momentum)" 1, no. 1 (2014): 103.

⁷³Tirza Manaroinson et al., "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja," 25.

- Polyglot: *Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2018): 19.
- Dumgair, B.M. "Pengurapan Dalam Kitab-Kitab Sejarah Perjanjian Lama." Yogyakarta: STII, *Pistis, Jurnal* 1 (2011).
- Dupe, Selvy Iriany Susanti. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69.
- Gidion. "Karya Rok Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 22, no. 7 (2021): 19–27.
- Henry, Matthew. "Kitab Kisah Para Rasul, (Surabaya: Momentum)" 1, no. 1 (2014): 816.
- Hickey, Marilyn. *Jadilah Sembuh*. Yogyakarta: ANDI Offset, n.d.
- Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–256.
- Kent, Carol. *Menaklukkan Rasa Takut*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2006.
- Kylstra, Cester dan Betsy. *Healing Ministry*. Yogyakarta: ANDI Offset, n.d.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pengantar Teologia Kristen 1*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Mbitu, Falentin Rambu. "Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022).
- Nome, Nehemia, Sozanolo Zamasi, Sorimuda Sarumpaet, and Linda Zenita Simanjuntak. "Edukasi Dan Upaya Konseling Kristen Bagi Remaja." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9529–9544.
- Pandensolang, Welly. "Roh Kudus Adalah Allah Sejati Sebuah Kajian Eksegesis." *ANAKRINO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 90–108.
<http://sttajakarta.ac.id>.
- Paul D. Meier., Dkk. *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Polii, Meyva. "Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 31–45.
- Purwanto, Fredi, and Rini Wulandari. "Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 95–112.
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, and Indragiri. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.
<http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21.
- Santosa, Nur Budi. "Peran Roh Kudus Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen." *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012): 105–118. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/36/35>.
- Saragih, Erman S. "Soteriologi Hypergrace Dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab." *Jurnal Teologi Cultivation* 1 2 (2017).
- Sarma, Jim. *God Toldme*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2015.
- Selvianti. "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 253–266.
- Sulistio, Christian. "Peran Roh Kudus Di Dalam Doa Menurut John Calvin." STT Setia Jakarta, 2001. <http://repo.sttsetia.ac.id/305/>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23–31.
- Sumiwi, Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang. "Peran Roh Kudus Dalam

Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13.”

DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika 1 (2020).

Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Malang: Gandum Emas, 2006.

Tirza Manaroinson, Aditya Setiawan, Yossy Christian Raranta, Hutana Pasaribu, and Djone Georges Nicolas. “Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi, Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja.” *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (2022): 15–28.

Tomatala, Magdalena. *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Temporal Untuk Pemulihan*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000.

Tripp, Tim Lane dan Paul. *Bagaimana Orang Berubah?* Surabaya: Momentum, 2021.

Tu’u, Tulus. *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Tubagus, Steven. “Makna Konseling Dalam Kitab Suci.” *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2020): 1–13.

Twin Hosea Widodo Kristyanto, Dkk. “Pastoral Konseling Berbasis Pemuridan Bagi Pasien Terminal: Perawatan Paliatif Sekaligus Pemberdayaan.” *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (2022): 40–69. <https://www.ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/43>.

Waani, Marciano Antaricksawan, and Ester Riyanti Supriadi. “Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53.

Wibisono, David Hadi. “Implementasi Peranan Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kisah Para Rasul 1 : 8.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen-Haggadah* 2, no. 2 (2021): 19–20.

Yoder, Barbara J. *The Cry God Hears*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2012.

Ziliwu, Alnodus J. I. *Diktat Konseling Remaja*. Yogyakarta, 2023.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” *DigitalOcean*. Accessed April 15, 2023. <https://kbbi.web.id>.
